

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang seperti ini perusahaan harus menjaga kelangsungan hidup perusahaannya. Maka dari itu perusahaan harus benar-benar melakukan tindakan mempersiapkan segala cara untuk mendapatkan laba yang optimal sebagai tujuan utama perusahaan. Di sisi lain, perkembangan ilmu teknologi dan informasi yang sekarang semakin canggih dan semakin maju seperti saat ini menjadikan setiap perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan segala cara untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar memperoleh laba yang maksimal (Muh. Akbar, 2011).

Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola biaya (*cost*), maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas.

Usaha yang harus perusahaan tempuh ialah harus mengendalikan faktor-faktor yang ada di dalam perusahaan, yaitu mengurangi dan mengendalikan biaya tanpa harus mengurangi kualitas produksi dan kuantitas produk yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pengendalian biaya jauh lebih efektif agar biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat agar biaya tetap di kondisi stabil.

Di era yang seperti ini banyak menjamurnya perusahaan jasa terutama yang bergerak di bidang perhotelan, menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar hotel. Permasalahan yang sering muncul dalam perhotelan adalah dalam menentukan harga sewa kamar hotel. Dalam menentukan harga sewa kamar hotel ini adalah hal yang sangat rumit bagi perusahaan perhotelan. Banyak ragam biaya-biaya selama proses perjalanan bisnis dan pemberian layanan kepada pengunjung, disini perusahaan perhotelan dituntut untuk lebih teliti dan akurat dalam menentukan harga sewa kamar hotel yang akan dibebankan kepada pengunjung. Keberhasilan perusahaan perhotelan untuk memenangkan persaingan ditentukan oleh beberapa hal antara lain *quality*, *services* dan *price*. (Muh. Akbar, 2011).

Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan dituntut untuk bisa menjalankan manajemen perusahaannya agar menjadi efisien dan kompetitif. Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan yang bergerak dibidang yang sama, maka tingkat persaingan akan semakin tinggi. Oleh karena itu perusahaan harus mempunyai strategi-strategi yang bisa memenangkan dalam persaingan. Salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan dalam memenangkan persaingan adalah penentuan harga jual produk atau harga sewa kamar pada perusahaan jasa bidang perhotelan. Harga jual produk atau harga sewa kamar kamar hotel yang semakin rendah maka tingkat penjualan produk menjadi tinggi.

Harga pokok mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual suatu produk. Penetapan biaya yang lebih tepat akan menghasilkan harga pokok atau jasa yang lebih akurat dan efektif bagi perusahaan. Perusahaan harus

benar-benar teliti dan serius dalam menangani harga pokok produksinya. Dalam perhitungan biaya produk untuk menentukan harga pokok produksi atau jasa masih banyak perusahaan yang menggunakan sistem tradisional metode *full costing* (Mulyadi,2001:83).

Pada sistem akuntansi tradisional, beban biaya produksi dilakukan atas biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan produk. Secara tradisional, pembebanan biaya atas biaya tidak langsung dilakukan dengan menggunakan dasar pembebanan secara menyeluruh atau per departemen. Hal ini menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan biaya yang sebenarnya diserap untuk menghasilkan produk tersebut. Sebagai akibatnya akan muncul produk *under costing* dan produk *over costing* (Lesmana Setiadi, 2000).

Inilah yang mendasari dikembangkannya metode *Activity Based Costing* (ABC). Metode *Activity Based Costing* adalah suatu metode perhitungan yang sederhana untuk menentukan harga pokok produk atau jasa dengan dasar bahwa aktivitaslah yang menyebabkan biaya itu timbul, bukan dari produk dan produklah yang mengkonsumsi aktivitas. Dalam *Activity Based Costing* (ABC), biaya-biaya tidak dapat langsung ditentukan melalui aktivitas yang dilaluinya dan biaya untuk masing-masing aktivitas pokok produk tersebut, kemudian dibebankan produk atas dasar konsumsi yang masing-masing produk pada aktivitas (Mulyadi,2003:40)

Sistem *Activity Based Costing* (ABC) menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara

efisien serta memperoleh pemahaman yang lebih baik atas keunggulan kompetitif, kekuatan, dan kelemahan perusahaan. Sehingga dengan metode *Activity Based Costing* dapat menyajikan informasi harga pokok produk atau jasa secara cermat dan akurat bagi kepentingan manajemen.

Konsep sistem *Activity based Costing* merupakan alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keragaman kondisi dan sistem *Activity based Costing* ini menurut harapan, dapat diterapkan pada Hotel Gajah Mada Lumajang tentunya disesuaikan dengan situasi dan kondisi manajemen perusahaan. Manajemen memerlukan informasi untuk memungkinkan mereka melakukan pengelolaan terhadap berbagai aktivitas dalam menghasilkan *cost object*. Oleh karena itu manajemen harus mampu mengelola sumber daya dengan melakukan perancangan kembali sistem akuntansi manajemen yang mampu mencerminkan sumber daya dalam aktivitas produk atau jasa.

Hotel Gajah Mada Lumajang merupakan hotel berkelas di Lumajang yang melayani jasa penginapan untuk semua kalangan masyarakat baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Hotel Gajah Mada Lumajang beralamatkan di Jalan Panglima Besar Sudirman No.46, Tompokersan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Hotel Gajah Mada Lumajang memiliki 6 tipe yaitu *Residence Suite, Garden Suite, Executive, Deluxe, Superior, dan Standart* dengan fasilitas dan jenis pelayanan kamar. Hotel Gajah Mada Lumajang ini adalah hotel terbagus di pusat kota Lumajang dan mempunyai banyak fasilitas disetiap tipe kamar, banyak tamu atau pelanggan yang lebih memilih hotel ini daripada hotel lainnya disekitaran kota.

Letaknya yang sangat strategi menyebabkan para wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara sangat berminat untuk menginap di Hotel ini. Pelayanan yang ramah di kedepankan oleh pihak hotel, dan sangat banyak para tamu yang puas dengan fasilitas dan pelayanan yang diberikan oleh Hotel Gajah Mada Lumajang.

Di dalam pengoperasiannya, hotel ini dihadapkan dengan berbagai tipe kamar dan melalui berbagai tahap dalam penyelesaian produk atau jasa, sehingga muncul berbagai biaya diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk atau jasa. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk atau jasa yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk atau jasa.

Selama ini Hotel Gajah Mada Lumajang dalam menentukan harga pokok kamar hotel dengan menggunakan cara tersendiri dan bersifat rahasia perusahaan. Dengan melihat karakteristik spesifikasi jenis kamar, pelayanan, serta potensi persaingan dari kompetitor maka salah satu cara yang dilakukan Hotel Gajah Mada Lumajang dalam upaya meningkatkan efisiensi biayanya adalah dengan menentukan harga pokok produk atau jasa secara tepat. Peneliti disini menerapkan metode *Activity Based Costing* dalam menentukan harga sewa kamar hotel yang nantinya oleh pihak manajer atau manajemen perusahaan akan digunakan jika hasilnya lebih efektif dan akurat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul penelitian yang diambil adalah “Penentuan Harga Sewa Kamar Dengan Menggunakan *Activity Based Costing System*”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus dibatasi masalahnya, agar permasalahan yang akan diteliti lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan semula. Untuk itu penulis akan mematasi ruang lingkup penelitian hanya dibatasi pada “Penentuan harga sewa kamar hotel dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System*”.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitan ini adalah te.

## **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk adalah “ost”.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Hotel**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perusahaan sebagai masukan atau bahan pertimbangan dan gambaran dalam melaksanakan penentuan harga sewa kamar hotel, dan sebagai pedoman untuk meningkatkan kerja dan

menentukan strategi perusahaan kinerja dan menentukan suatu strategi perusahaan khususnya dalam mengoptimalkan fungsi dan peranan informasi.

## 2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan tentang perhitungan harga sewa kamar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* khususnya bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan potensi atau wawasan khusus yang berkaitan dengan materi yang disajikan.

